

PENGARUH METODE SUKU KATA TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS 1 SDN 24 PALU

(THE INFLUENCE OF THE SYLLABLE METHOD ON READING SKILLS IN THE INDONESIAN LANGUAGE SUBJECT OF CLASS 1 STUDENTS OF SDN 24 PALU)

Lita Purniandari¹, Putu Satya Narayanti², I Wayan Budiagus Putrayasa³.

^{1,2,3} STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah

Article Info

Article history:

Submission : 10-06-2024

Revised : 29-06-2024

Accepted : 29-06-2024

Published : 30-06-2024

Kata Kunci:

Metode suku kata, keterampilan membaca, bahasa indonesia

Keywords:

Syllable Method, Reading Skills, Indonesian

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode suku kata terhadap keterampilan membaca pada mata pelajaran bahasa indonesia peserta didik kelas 1 SDN 24 Palu. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 28 peserta didik yang dijadikan sampel. Desain penelitian menggunakan 1 kelas dan jenis penelitiannya kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, validasi, tes, angket dan dokumentasi. Dari hasil uji hipotesis memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,173 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,703 maka nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka ada pengaruh penggunaan metode suku kata terhadap keterampilan membaca pada mata pelajaran bahasa indonesia peserta didik kelas 1 SDN 24 Palu. Dalam proses pembelajaran menggunakan metode suku kata dalam penelitian ini mendapatkan 8 respon baik dan 20 Respon sangat baik dari peserta didik dengan nilai rata-rata 88,21%.

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the effect of the syllabic method on reading skills in Indonesian language subjects for class 1 students at SDN 24 Palu. Determining the sample in this study used a *purposive sampling* technique. The method used is quantitative with research type One-group Pre-test-Post-test Design with data collection techniques used, namely observation, validation, tests, questionnaires and documentation. From the results of the hypothesis test, the t_{count} value is 9.173 and the t_{table} value is 1.703, so the t_{count} value is greater than the t_{table} value. So that H_0 is rejected and H_1 is accepted, then there is an influence of using the syllable method on reading skills in Indonesian language subjects of class 1 students at SDN 24 Palu. In the learning process using the syllable method in this research, students received 8 good responses and 20 very good responses with an average score of 88,21%.

Corresponding Author:

Lita Purniandari

STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah

Jl. Roviga No29, Kel. Tond, Kec Palu Timu, Sulawesi Tengah

Email: litapurniandari@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Keterampilan merupakan perilaku yang diperoleh melalui tahap-tahap belajar, keterampilan berasal dari gerakan-gerakan yang kasar atau tidak terkoordinasi melalui pelatihan bertahap gerakan tidak teratur itu berangsur-angsur berubah menjadi gerakan-gerakan yang lebih halus, melalui proses koordinasi diskriminasi (perbedaan) dan integrasi (perpaduan) sehingga diperoleh suatu keterampilan yang diperlukan untuk tujuan tertentu Pada dasarnya keterampilan adalah hal yang harus dipelajari melalui tahapan-tahapan atau latihan secara berulang-ulang, sama halnya seperti membaca (Asrori, 2020).

Sejak usia enam tahun anak mulai dibekali keterampilan dasar yang sangat dibutuhkan setelah duduk di bangku kelas 1 yaitu membaca, menulis dan berhitung. Keterampilan membaca, menulis dan berhitung merupakan tujuan yang utama yang sangat penting untuk mendapatkan perhatian. Karena ketiga hal ini yang mempengaruhi kemampuan lainnya. Dalam keterampilan membaca peserta didik akan kesusahan memahaminya jika peserta didik belum mengetahui abjad dan membaca sama sekali. Oleh sebab itu terlebih dahulu guru mengajarkan peserta didik mengenal huruf dan dapat mengeja walaupun belum lancar sehingga peserta didik tidak begitu kesulitan dalam menerima pembelajaran ke tahap yang lebih sulit (Paba et al, 2021).

Mata pelajaran di sekolah dasar yang memuat materi membaca adalah mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Hanafiyah (2017) mengatakan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan penghela pengetahuan, kemampuan anak membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat mempengaruhi keberhasilan dalam menguasai mata pelajaran lain. Oktaviani (2021) menyatakan pembelajaran bahasa Indonesia memerlukan prinsip-prinsip yang menjadi dasar kebenaran bertindak dalam pembelajaran, salah satu sarana yang dapat mengakses informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan yaitu dengan belajar Bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran umum yang sangat penting dipelajari hal ini disebabkan karena di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat kemampuan awal yang harus dikuasai seperti membaca jika seseorang belum mampu membaca maka akan susah dalam mengetahui informasi.

Banyaknya hasil penelitian mengatakan bahwa kemampuan membaca peserta didik indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. *Programme For International Student Assessment (PISA)*, adalah studi internasional tentang prestasi literasi membaca. Berdasarkan hasil studi tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor prestasi literasi membaca, peserta didik berada di bawah rata-rata internasional. Untuk literasi membaca, Indonesia pada tahun 2000 berada di peringkat ke-39 dari 41 negara, tahun 2003 di peringkat ke-39 dari 40 negara dan tahun 2006 berada di peringkat ke-48 dari 56 negara, saat 2009 nilai rata-rata membaca naik jadi 402 skor tertinggi yang pernah Indonesia raih. Dalam tiga putaran terakhir PISA, nilai rata-rata membaca menurun dan mencapai angka terendah PISA 2018, 371 poin, sama dengan peroleh PISA putaran pertama 18 tahun sebelumnya

(Rizkiana 2016). Riset berikutnya, *Progres In International Reading Literacy Study* (PIRLS) adalah studi internasional tentang literasi membaca (melek huruf) untuk peserta didik sekolah dasar. Hasilnya memperlihatkan bahwa rata-rata internasional. Indonesia berada pada posisi ke 41 dari 45 negara peserta.

Salah satu cara yang digunakan berupa metode pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru untuk menimbulkan semangat belajar peserta didik. Cara apapun yang digunakan dalam proses pembelajaran sangatlah baik jika disesuaikan dengan materi yang diberikan oleh guru. Hal ini juga dapat memperoleh hasil yang lebih optimal jika didukung dengan cara guru yang kreatif. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk kegiatan belajar khususnya dalam materi membaca peserta didik kelas 1 SD yaitu metode suku kata. Penerapan metode sangatlah perlu diterapkan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, Pemilihan metode harus tepat untuk mencocokkan materi yang dibawakan dengan metode yang digunakan (Hamdan, 2018).

Dewi (2022) mengatakan bahwa beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan metode suku kata efektif digunakan untuk memberikan materi membaca. Oleh sebab itu metode suku kata ini sangat cocok digunakan di kelas 1 SD karena banyak peserta didik yang belum bisa membaca. Di kelas ini juga guru melatih kognitif anak dengan cara tidak memaksa anak untuk belajar tetapi memberikan materi dengan berbagai hal yang unik. Salah satu contohnya pada materi membaca menerapkan metode suku kata dengan menyajikan kata - kata yang sudah dirangkai menjadi satu kata, kemudian dirangkai menjadi sebuah kalimat, maka peserta didik akan merasa belajar sambil bermain sehingga guru dapat melatih kognitif anak tanpa memaksa tetapi belajar sambil bermain (Ajat Rukajat, 2020). Salah satu teknik yang menarik yaitu menggunakan metode suku kata yang dilakukan dengan cara membaca sebuah kata menggunakan suku kata. Oleh sebab itu peserta didik tidak lagi mengeja huruf demi huruf sehingga dapat mempercepat keterampilan membaca anak serta dapat memberikan manfaat bagi perkembangan aspek sosial, aspek emosi atau kepribadian, serta aspek kognitif. Jika peserta didik belum terlalu bisa membaca maka peserta didik akan susah dalam mengikuti mata pelajaran yang lainnya. Oleh sebab itu kelancaran dalam membaca sangatlah penting penting bagi peserta didik, kelancaran dalam membaca juga adalah hal sehari-hari yang kita perlukan untuk dapat mengetahui informasi-informasi yang penting. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengangkat judul "Pengaruh Metode Suku Kata Terhadap Keterampilan Membaca pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 1 SDN 24 Palu"

2. KAJIAN PUSTAKA

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan peneelitan ini:

1. Aznan (2018) dengan judul Pengaruh Metode Bermain Suku Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas 1 SDN No. 197 Inpres Bontopajja Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar Tahun Ajaran 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bermain suku kata terhadap keterampilan membaca pemula pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental populasi penelitian kelas 1 SDN No.197 Inpres Bontopajja. Sebelum menerapkan metode bermain diperoleh persentase hasil belajar siswa yaitu sangat rendah 13,33%, rendah 33,33%, sedang 13,33%, tinggi 33,33% dan sangat tinggi berada pada presentase 6,66%. Setelah menerapkan metode bermain suku kata diperoleh persentase sangat tinggi 26,66%, tinggi 53,33%, sedang 13,33%, rendah 6,66%, dan sangat rendah berada pada persentase 0,00%. Berdasarkan data tersebut maka diperoleh nilai *post-test* lebih besar dari nilai *pre-test*. Maka adanya pengaruh metode bermain suku kata terhadap keterampilan membaca peserta didik.

2. Hamdan (2018) dengan Judul Pengaruh Penggunaan Metode Suku Kata Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 177 Lo'ko Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang tahun ajaran 2018. Berdasarkan hasil penelitian ini pada awal pemberian *pre-test* yang mendapatkan skor terbaik adalah 15 orang, sedang 2 orang dan kurang terdapat 11 orang. Setelah menggunakan metode suku kata respon siswa sangat positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode suku kata ini berpengaruh terhadap keterampilan membaca peserta didik, dapat dilihat dari *pre-test* nilai rata-rata awal peserta didik 71,29 sedangkan pada *post-test* nilai rata-rata peserta didik mencapai 81,94.
3. Bellakarina (2018) dengan judul Pengaruh Metode Suku Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Tunarungu Di SLB AL Hidayah Caruban Tahun Pembelajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil penelitian ini pada pemberian *pre-test* dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata 55,11. Nilai ini masih jauh dari standar ideal. Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) peneliti memberikan *post-test* nilai rata-rata mencapai 79,95. maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media suku kata dapat meningkatkan hasil belajar membaca peserta didik

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas dapat diperoleh persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Persamaan yaitu terletak pada variabel (X) yaitu metode suku kata dan sama – sama mengetahui bagaimana pengaruh metode suku kata terhadap keterampilan membaca peserta didik. Perbedaannya terdapat pada sekolah, jumlah sampel dan subjek yang akan diteliti. Analisis data yang akan digunakan dan variabel (Y) yang berbeda pada penelitian menggunakan satu variabel (Y) yaitu keterampilan membaca sedangkan penelitian terdahulu variabel (Y) ada dua yaitu hasil belajar dan keterampilan membaca.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-eksperimental* dan *One-group Pre test-Post-test Design*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 24 Palu, yang berlokasi di Jalan Jendral

Ahmad Yani No 56, Besusu Tengah, Kecamatan Palu Timur, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas 1 SDN 24 Palu, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampel penelitian sehingga peneliti menggunakan kelas IA sebanyak 28 peserta didik untuk menjadi sampel dalam penelitian ini. Instrument dalam penelitian ini yaitu : tes lisan, lembar angket respon pseserta didik, dokumentasi dan lembar validasi. Selain itu peneliti juga menggunakan uji validitas dan reabilitas yang bertujuan agar validitas instrumen peneliti dapat diketahui. Adapun uji prasyarat yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu : observasi awal, menyusun instrument, validasi dan validitas instrumen, uji prasyarat, tes, angket, analisi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu : Validasi *Pre-Test-Post-Test*, uji Prasyarat, analisi data kuantitatif *Pre-Test-Post-Test*. Pada teknik analisis validasi menggunakan teknik validasi ahli isi, bahasa dan konstruks, untuk uji prasyarat peneliti menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan untuk melihat apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal, selain itu peneliti juga menggunakan uji hipotesis data untuk mencari nilai selisish anantara nilai *pre-test* dan *post-test* dan kemudian peneliti mencari nilai t_{hitung} dengan rumus t_{hitung} ,

$$= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{n(n-1)}}}$$

setelah mendapatkan nilai t_{hitung} peneliti mencari nilai t_{tabel} apakah nilai t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} atau sebaliknya. Analisis data lembar angket respon peserta didik digunakan untuk mencari tahu bagaimana respon pseserta didik terhadap proses pembelajaran menggunakan metode suku kata.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Validasi

Validasi metode suku kata pada materi aku ingin membedakan keinginan dan kebutuhan yang dilakukan pada peneliti ini memperoleh hasil yang berbeda-beda. Adapun hasil validasi yang diperoleh yaitu dari hasil validasi isi, bahasa dan konstruk dengan presentase 80% kategori cukup valid.

Tabel 1: Hasil Validasi Isi, Bahasa dan konstruk

Aspek	Jumlah Skor Penilaian	Persentase perolehan skor	saran
Aspek isi	20	80%	Tidak ada Saran
Aspek bahasa	20	80%	Tidak ada saran
Aspek konstru	20	80%	Tidak ada saran

Kategori : cukup valid

(Sumber: Hasil Olahan *Microsoft Excel*)

4.2 Hasil Uji Validitas dan Uji Realibilitas

Tabel 2: ADAPUN HASIL UJI VALIDITAS SOAL DARI PESERTA DIDIK

No. Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Status Item
1	0.869	0,482	Valid
2	0.619	0,482	Valid
3	0.619	0,482	Valid
4	0.613	0,482	Valid

(Sumber: Hasil Olahan *Microsoft Excel*)

Banyaknya responden untuk uji coba pernyataan soal sebanyak 19 peserta didik dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 4 pernyataan, apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka butiran dalam soal tersebut dinyatakan valid begitu juga sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka butiran dalam soal tersebut dinyatakan tidak valid. Dari tabel 1 dilihat nilai r_{hitung} pada pernyataan 1 sampai 4 mendapatkan nilai lebih besar dari r_{tabel} yaitu $r_{hitung} > 0,482$. Maka 4 item pertanyaan dinyatakan valid sebagaimana terlampir. Hasil olahan data reliabilitas, dinyatakan bahwa data yang diuji memiliki reliabilitas yang baik karena keseluruhan nilai *Crobach'alpha* menunjukkan hasil yang lebih besar dari batas keritis yang ditentukan yaitu 0,6. Nilai reliabilitas sebesar 0,914. Dari analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum soal yang dibuat sudah memenuhi aturan dan asumsi valid dan reliabel, artinya pernyataan-pernyataan yang ada pada kolom uji reliabilitas tepat untuk digunakan dalam penelitian pengaruh metode suku kata terhadap keterampilan membaca pada mata pelajaran bahasa indonesia peserta didik kelas 1 SDN 24 Palu dan dapat diuji lebih lanjut.

4.3 Uji Prasyarat (Uji Normalitas Dan Uji Homogenitas)

Berdasarkan uji normalitas diperoleh jumlah keseluruhan nilai frekuensi yang diobservasikan adalah ($\sum f_o=28$) dan jumlah keseluruhan nilai frekuensi yang diharapkan adalah ($\sum f_h=2800.0$). Adapun selisih antara f_o dan f_h adalah $\sum(f_o-f_h) = -2772.0$, sehingga ditemukan nilai kuadrat $f_o-f_h = 2081259.53$ untuk mencari nilai chi kuadrat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

$$\chi^2 = \frac{2081259.53}{2800.0}$$

$$\chi^2 = 74.33$$

Melalui perhitungan statistika diperoleh nilai chi kuadrat sebesar 74.33 dengan menggunakan taraf signifikan 5% ($\alpha=0,005$) dan DF = 5 ($n-1$ atau $6-1=5$) dan diperoleh nilai χ_{tabel} sebesar 11.07. Dengan diketahui chi kuadrat dan chi kuadrat tabel maka dapat dilihat bahwa nilai chi kuadrat lebih besar dari chi kuadrat tabel atau $74.33 > 11.07$. Perhitungan nilai chi kuadrat tabel (terlampir) Maka dapat dinyatakan bahwa uji normalitas *pre-test* dinyatakan normal. Untuk nilai uji normalitas *post-*

test didapatkan nilai chi kuadrat sebesar 74.59 dengan nilai chi tabel 11.07 maka dapat dinyatakan uji normalitas *post-test* dinyatakan normal. untuk mendapatkan nilai homogenitas peneliti menggunakan rumus dibawah ini.

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

$$F = \frac{654.100529}{106.183863}$$

$$F = 5.479$$

Berdasarkan rumus uji homogenitas dapat diketahui bahwa nilai $f_{hitung} = 5.479$ sedangkan nilai $f_{tabel} = 4.225$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai f_{hitung} lebih besar dari pada nilai f_{tabel} atau $5.479 > 4.225$. Perhitungan nilai f_{tabel} (Terlampir) maka soal *pre-test* dan *post-test* dinyatakan homogen.

4.4 Analisis Pre-Test dan Post-Test

Standar ketuntasan pada mata pelajaran bahasa indonesia yaitu 70 , Dari 28 orang peserta didik yang tuntas mengerjakan soal *pre-test* sebanyak 7 orang peserta didik, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 21 orang peserta didik, nilai *pre-test* tertinggi adalah 90 dan nilai *pre-test* terendah adalah 20. Sedangkan pada saat pemberian *post-test* yang tidak tuntas sebanyak 1 peserta didik. Nilai *post-test* tertinggi adalah 100 dan nilai *post-test* terendah adalah 50. Selanjutnya untuk menentukan nilai t_{hitung} menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum d^2}}{\sqrt{n(n-1)}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{47.68}{\frac{\sqrt{20424}}{\sqrt{28(28-1)}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{47.68}{\frac{\sqrt{20424}}{\sqrt{28(27)}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{47.68}{\frac{\sqrt{20424}}{\sqrt{756}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{47.68}{\sqrt{27.01}}$$

$$t_{hitung} = \frac{47.68}{5.197}$$

$$t_{hitung} = 9.173$$

Melalui perhitungan statistik diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,173 dengan menggunakan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dan DF =27 (N-1) atau $28-1 = 27$) dan diperoleh t_{tabel} sebesar 1,703. Dengan diketahui t_{hitung} dan t_{tabel} maka dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $9,173 > 1,703$. Perhitungan nilai t_{tabel} (terlampir), untuk mengetahui apakah H_0 ditolak atau diterima dilakukan perbandingan t_{satu} arah dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) jika nilai $t_{hitung} >$ dari nilai t_{tabel} maka H_0 ditolak dan jika nilai $t_{hitung} <$ dari nilai t_{tabel} maka H_1 ditolak dan dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Berdasarkan data di atas adanya pengaruh metode suku kata terhadap keterampilan membaca pada mata pelajaran bahasa indonesia peserta didik kelas 1 SDN 24 Palu.

Terdapatnya selisih antara *pre-test* dan *post-test* keterampilan membaca peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan metode suku kata, keterampilan membaca peserta didik sebelum menggunakan metode suku kata lebih rendah dibandingkan dengan setelah menggunakan metode suku kata. Adapun nilai selisih antara *pre-test* dan *post-test* peserta didik kelas IA dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 3 : SELISIH ANTARA *PRE-TEST* DAN *POST-TEST* PESERTA DIDIK KELAS IA

kategori	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	selisih
Nilai Terendah	20	50	30
Nilai tertinggi	90	100	10
Nilai rata-rata	46.78	94.46	47.68
Tingkat ketuntasan	32%	96%	64%

4.5 Pengaruh Metode Suku Kata Terhadap Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajara Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 1 SDN 24 Palu

Efektifnya penggunaan metode suku kata dapat dilihat dari perbandingan tes awal dan tes akhir. Berdasarkan hasil olahan data *pre-test* peserta didik kelas IA SDN 24 Palu dapat dilihat dari 28 peserta didik sebanyak 7 peserta didik yang tuntas, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas mengerjakan soal *pre-test* sebanyak 21 peserta didik. Pada hal ini dapat dilihat bahwa peserta didik yang tidak tuntas mengerjakan *pre-test* lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang tuntas mengerjakan *pre-test* persentase ketuntasan 32% dengan nilai rata-rata 46.78. Melihat hasil belajar peserta didik yang masih dibawah KKM maka dilakukan suatu *treatment* dengan menghadirkan metode suku kata dalam proses pembelajaran membaca. Setelah dilakukannya pembelajaran menggunakan metode suku kata peserta didik kemudian diberikan *post-test* berdasarkan data yang telah diperoleh diketahui dari 28 peserta didik sebanyak 27 peserta didik yang tuntas dan sebanyak 1 peserta didik yang tidak tuntas mengerjakan *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang tuntas mengerjakan soal *post-test* lebih banyak dibandingkan peserta didik yang tidak tuntas mengerjakan soal *pre-test*. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 96% dengan nilai rata-rata 94.46. Dapat diartikan bahwa sebanyak 96% peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal di atas sejalan dengan pendapatnya Hamdan (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran menggunakan metode suku kata memperoleh hasil belajar dari 28 peserta didik ada 17 peserta didik yang tuntas mengerjakan soal *post-test* dengan nilai rata-rata 81,94.

Penerapan metode suku kata sangat berpengaruh terhadap hasil membaca peserta didik SDN 24 Palu adapun efektifitas metode suku kata berdasarkan perhitungan uji-t dimana $t_{hitung} = 9,732$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,703$ dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan *degree of freedom* (DF= n-1 atau 28-1) maka dapat disimpulkan bahwa metode suku kata efektif digunakan di SDN 24 Palu. Hal ini sejalan dengan pendapat Aznan (2018:58) yang mengungkapkan sebelum menerapkan metode suku kata diperoleh persentase yang sangat rendah yaitu 13,33% dan sangat tinggi 6,66%. Setelah

menerapkan metode suku kata memperoleh persentase sangat rendah adalah 0,00% dan persentase tertinggi adalah 26,66%, dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai *pre-test* lebih rendah dari nilai *post-test* atau *post-test* > *pre-test*. Oleh sebab itu berdasarkan pembuktian hipotesis (H_1) yang berbunyi “ada pengaruh penggunaan metode suku kata terhadap keterampilan membaca peserta didik”, **diterima**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti adanya pengaruh penggunaan metode suku kata terhadap keterampilan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian maka teori yang digunakan peneliti untuk mengkaji permasalahan yang pertama yaitu dengan teori konstruktivisme, karena teori konstruktivisme mengharuskan peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, teori *konstruktivisme* dalam penelitian ini dapat dilihat dari adanya minat peserta didik untuk maju kedepan membaca hingga menulis di papan tulis, selain itu peserta didik juga berlomba-lomba ingin mengambil teks yang diberikan dan membacanya di depan kelas sehingga adanya dorongan untuk belajar membaca.

Penggunaan metode suku kata dapat membuat peserta didik lebih aktif mengajukan pertanyaan serta dapat mengembangkan kemampuan peserta didik serta aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga adanya pengaruh metode suku kata terhadap keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas 1 SDN 24 Palu. Hal ini sejalan dengan pendapat Thobroni (2015) yang menjelaskan bahwa teori konstruktivisme dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri pertanyaan, membantu peserta didik untuk mengembangkan pengertian dan pemahaman secara lengkap serta dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi pemikiran yang mandiri.

Penggunaan metode dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting, metode dijadikan sesuatu yang dapat membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode dengan tepat dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang dipelajarinya. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca, untuk anak yang belum bisa membaca sama sekali guru dapat menggunakan metode abjad. Menurut Siska (2015) memperkenalkan huruf abjad secara berulang-ulang maka siswa dapat dengan mudah mengenal dan memahami huruf. Maka metode abjad ini sangat cocok digunakan untuk orang tua dirumah untuk mengajar anaknya mengenal dan menghafal abjad.

Masing-masing metode pasti memiliki kelemahan dan keunggulan sehingga guru harus bisa memilih metode mana yang cocok digunakan untuk anak pada tahap-tahapannya. Pada saat observasi awal guru kelas 1A mengatakan bahwa peserta didik di kelas 1A sebagian peserta didik sudah ada yang memiliki kemampuan dasar membaca, namun diantaranya masih ada yang belum lancar dan ada juga yang belum bisa mengeja sama sekali, jika peneliti menggunakan metode SAS maka anak yang belum mengenal huruf akan kebingungan dalam menulis ejaan yang guru bacakan. Jika peneliti

menggunakan metode abjad maka peserta didik akan fokus pada pelafalan abjad saja, sedangkan sebagian peserta didik sudah mempunyai dasar dalam membaca. Oleh sebab itu peneliti menggunakan metode suku kata yang dimana penerapannya mengenalkan huruf terlebih dahulu dan kemudian dari huruf langsung merangkai suku kata, jadi peserta didik tidak hanya belajar mengenal huruf saja tetapi bisa langsung belajar mengenal kata dan menyambungkan kata. Penggunaan metode suku kata diharapkan dapat membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajarnya. Hal ini sejalan dengan pendapatnya (Ahlaro, 2020) Metode pembelajaran hakitanya adalah *selected sequence of instructional activities* (rangkaiannya aktivitas pembelajaran selektif) yang dilaksanakan dalam rangka mengefektifkan pembelajaran.

4.6 Analisis Hasil Angket Respon Peserta didik

Berdasarkan hasil angket respon peserta didik dari 28 peserta didik terdapat nilai angket terendah adalah 16 dan nilai tertinggi adalah 20. Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa dari 28 peserta didik ada 26 peserta didik yang merespon sangat baik, dan ada 2 peserta didik yang merespon baik proses pembelajaran menggunakan metode suku kata. Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan metode suku kata selanjutnya peneliti melakukan penyebaran angket kepada peserta didik kelas IA SDN 24 Palu untuk mengetahui respon atau tanggapan peserta didik. Mengetahui respon baik dengan tidaknya peserta didik dapat dilihat dari 10 banyak soal dan 28 peserta didik yang memilih kategori tidak sebanyak 26 dan yang memilih kategori ya sebanyak 254. Banyaknya peserta didik yang memberi tanggapan sangat baik sebanyak 26 peserta didik dan ada 2 peserta didik yang memberi tanggapan baik dengan skor rata-rata 18.82%. Berdasarkan angket respon peserta didik dari 10 soal yang ada. Soal nomor 6 dan nomor 3 adalah soal yang banyak mendapatkan kategori tidak dengan komponen yang ditanyakan nomor 3 “saya merasa lebih bebas belajar seperti hari ini dengan menggunakan suku kata” dalam komponen ini peserta didik sebanyak 8 orang yang memilih kategori tidak. Sedangkan pada soal nomor 6 dengan komponen yang ditanyakan “saya merasa bahwa banyak yang saya ketahui dari materi membaca dengan menggunakan metode suku kata. Selain dari kedua soal di atas peserta didik kebanyakan memilih kategori ya dengan nilai angket terendah adalah 16 dan nilai angket tertinggi adalah 20 dan memperoleh respon sangat baik dan baik jika dilihat pada Tabel 5.9 kriteria respon peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan metode suku kata banyak yang memberi respon sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian respon peserta didik terhadap keterampilan membaca peserta didik maka teori yang digunakan peneliti untuk mengkaji permasalahan yang kedua yaitu dengan teori *behavioristik* adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, belajar merupakan akibat adanya interaksi, dan stimulus dengan respon. Teori *behavioristik* dalam penelitian ini dapat dilihat dari angket respon peserta didik, angket respon peserta didik banyak yang mendapatkan respon sangat baik dengan skor rata-rata 18.82%. Peserta didik banyak merespon sangat baik pembelajaran membaca menggunakan metode suku kata selain itu peserta didik juga merasa senang hingga adanya rasa terdorong untuk belajar membaca. Hal ini sejalan dengan

pendapat Wahyu & Istiqomah (2016) menyatakan bahwa teori behavioristik adalah aliran yang memahami perilaku manusia. Perspektif perilaku ini berfokus pada belajar dalam menjelaskan perilaku manusia, asumsi dasar perilaku adalah bahwa perilaku sepenuhnya ditentukan oleh aturan dan dapat diprediksi serta dikendalikan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan perolehan data penelitian, dilakukan analisis dan pembahasan sehingga ditarik dua kesimpulan yaitu:

- a) Berdasarkan analisis data hasil penelitian diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu nilai $t_{tabel} = 1,703$ dan nilai $t_{hitung} 9,173$ atau $9,173 > 1,703$ maka adanya pengaruh metode suku kata terhadap keterampilan membaca peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas 1 SDN 24 Palu. Selain itu, pengaruh metode suku kata dapat dilihat berdasarkan hasil belajar peserta didik. Persentase ketuntasan peserta didik sebelum menggunakan metode suku kata adalah 32 % sedangkan persentase ketuntasan peserta didik sesudah menggunakan metode suku kata adalah 96%.
- b) Penggunaan metode suku kata memperoleh respon yang sangat baik dari 28 peserta didik ada 8 peserta didik yang memberi respon baik dan 20 peserta didik memberikan respon sangat baik dengan nilai rata-rata 88.21 %. Peserta didik sangat aktif dan semangat terhadap proses pembelajaran menggunakan suku kata. Penggunaan metode suku kata dapat menarik minat siswa untuk belajar membaca. Peserta didik juga sangat antusias ketika ditunjuk kedepan untuk membaca cerita, nama benda dan hewan dan menulis hewan-hewan yang ada di gambar. Selain itu, metode suku kata dapat membangkitkan semangat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap membaca menggunakan metode suku kata.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyadari dalam penyelesaian artikel ini banyak mengalami kesulitan yang peneliti hadapi. Namun berkat bantuan dari pihak penulisan artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada orang tua yang sudah memberikan motivasi dan semangat. Selain itu peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing serta seluruh civitas akademi STAH Dharma Sentana yang banyak memberikan bantuan serta dukungan kepada peneliti. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada tim redaksi *journal education and learning of elementary schools* (JATMIKA) atas penyempurnaan artikel ini sehingga bisa dipublikasikan dan dimanfaatkan oleh seluruh pihak.

DAFTAR RUJUKAN

Ajat Rukajat, & S., M. (2020). Upaya Guru Dalam Membudayakan Minat Baca Pada Anak Usia Dini Melalui Media Visual (Studi Deskriptif Di TK Al-Falah Sucinaraja Kecamatan Sucinaraja Kabupaten Garut).

Universitas Islam Riau *Hawari Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 1(1).

Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Purwokerto: Cv. Pena Persada

Aznan, A., R. (2018) *Pengaruh Metode Suku Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas 1 SDN No 197 Inpres Bontopajja Kecamatan Galesang Utara Kabupaten Takalar*, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Bellakarina, N., A. (2018) *Pengaruh Metode Suku Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Turarungu Di SBL Al Hidayah Caruban. Universitas Negeri Surabaya*.

Dewi, Y., T. Ardyaputri, S., R., Suyono, & Anggreni, A, E. (2022) *Penerapan Metode Suku Kata dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa SD Sunan Giri Ngebruk*. Universitas Negeri Malang Indonesia.

Hamdan, M. (2018). *Pengaruh Penggunaan Metode Suku Kata Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN 177 Lo'ko Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Jurnal Pendidikan Faklutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*.1(2)

Hanafiyah, F. (2017). *Literasi Lintas Kurikulum dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Sekolah Menengah Kejuruan*. Universitas negeri malang *bibliotika : Jurnal Kajian Perpustakaa Dan Informasi*, 1(2).

Oktaviani, R. E. (2021). *Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI. Pentas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1). Universitas PGMI UIN Sultan Sayrif Kasim Riau

Paba, E., Noge, M., D., & Wau, M., P. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1 SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten NGADA TAHUN 2020. Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2).

Rizkiana. (2016). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Bangunrejo 2 Yogyakarta*

Thobroni, M. (2015) *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktek*. Yogyakarta